

---

**ETIKA MAHASISWA TERHADAP DOSEN: PERSPEKTIF KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM KARYA SYEKH AZ-ZARNUJI**

**Siti Fatmah<sup>1</sup>, Muru'atul Afifah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep

Email: [nounhaanonim222@gmail.com](mailto:nounhaanonim222@gmail.com)<sup>1</sup>, [muuatulafifah@gmail.com](mailto:muuatulafifah@gmail.com)<sup>2</sup>

---

**ABSTRAK:** Pentingnya kajian etika terhadap mahasiswa untuk menjawab berbagai problem yang terjadi dalam dunia pendidikan, salah satunya rendahnya etika mahasiswa terhadap dosen. Ini bertentangan dengan ajaran Az-Zarnuji dalam kitab Ta'limul Muta'allim, yang menekankan penghormatan terhadap guru dan kerabatnya. Peneliti tertarik membahas penerapan etika terhadap guru mengingat mahasiswa sudah mempelajari kitab tersebut di awal semester. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana implementasi etika mahasiswa Universitas Al-Amien (UNIA) Prenduan terhadap dosennya yang ditinjau dari perspektif kitab Ta'limul Muta'allim Karya Syekh Az-Zarnuji. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Subjek dari penelitian ini meliputi Dosen pemegang kitab Ta'limul Muta'allim, ustadzah, dan mahasiswa intensif di Universitas Al-Amien (UNIA) prenduan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mengikuti metode Miles dan Huberman, yang meliputi langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan etika mahasiswa terhadap dosen sudah bisa dikatakan baik dan sesuai dengan konsep etika dalam kita Ta'limul Muta'allim karya Syeikh Zaz-Zarnuji, etika yang digambarkan mahasiswa meliputi etika ketika berpapasan dengan dosen dan ketika dosen berbicara/menjelaskan, etika ketika ingin menemui dosen, serta etika ketika menghormati keluarga atau kerabat dosen.

**Kata Kunci:** Etika; Ta'limul Muta'allim.

**ABSTRACT:** *The importance of ethical studies towards students is to answer various problems that occur in the world of education, one of which is the low level of student ethics towards lecturers. This is contrary to Az-Zarnuji's teachings in the book Ta'limul Muta'allim, which emphasizes respect for teachers and their relatives. Researchers are interested in discussing the application of ethics to teachers considering that students have studied the book at the beginning of the semester. The aim of this research is to see how Al-Amien University (UNIA) Prenduan students implement ethics towards their lecturers, viewed from the perspective of the book Ta'limul Muta'allim by Sheikh Az-Zarnuji. This research is a type of qualitative research. The subjects of this research include lecturers who hold the Ta'limul Muta'allim book, ustadzah, and intensive students at Al-Amien University (UNIA) Prenduan. The methods used in this research are interviews, observation and documentation. The data analysis technique used follows the Miles and Huberman method, which includes data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research indicate that the implementation of student ethics towards lecturers can be said to be good and in accordance with the concept of ethics in our Ta'limul Muta'allim by Sheikh Zaz-Zarnuji, the ethics described by students include ethics when passing by lecturers and when lecturers talk/explain,*

*etiquette when wanting to meet a lecturer; as well as etiquette when respecting the lecturer's family or relatives.*

**Keywords:** *Ethics, Ta'limul Muta'allim*

## **A. PENDAHULUAN**

Dalam konteks pendidikan termasuk di perguruan tinggi, etika mahasiswa terhadap dosen sangatlah penting dan harus diperhatikan. Sikap sopan santun merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa. Mahasiswa diharapkan untuk menghormati dan memuliakan dosennya, mengingat peran signifikan yang diberikan oleh dosen dalam memberikan ilmu pengetahuan serta mendidik akhlak dan karakter para muridnya. Dosen bukan hanya sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu membentuk kepribadian dan etika mahasiswa. Oleh karena itu, penghormatan terhadap dosen adalah wujud apresiasi terhadap jasa mereka dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk generasi yang berakhlak mulia. Pujianti (2022) menyatakan bahwa esensi dari etika adalah ilmu yang membahas tentang perilaku atau tindakan manusia dalam menentukan mana yang dianggap baik dan mana yang buruk. Sependapat dengan pernyataan tersebut Sutisna (2020) menyatakan bahwa etika adalah cabang ilmu yang mempelajari dan menentukan baik buruknya tindakan atau perilaku manusia.

Ma'ruf & Wulandari, (2020) Etika secara umum adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk berkaitan dengan hak dan kewajiban (moral) manusia. Etika sangat mempengaruhi perilaku manusia, sebab etika akan membantu manusia untuk memutuskan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan. Dengan memiliki etika, seseorang akan mampu berpikir kritis dan rasional, serta bertindak sesuai dengan apa yang harus di pertanggung jawabkan.

Pentingnya etika terhadap dosen memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dosen tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan pembentuk karakter mahasiswa. Oleh karena itu, menghargai dan menghormati guru adalah hal yang penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Wahyuni & Santoso (2023) menyatakan bahwa mahasiswa dengan moral dan etika yang baik akan menciptakan lingkungan kelas yang lebih kondusif untuk belajar. Hal ini akan memudahkan guru untuk fokus pada pelajaran dan membantu siswa lainnya.

Raihana (2017) menekankan bahwa etika menghormati dosen memiliki peran yang sangat penting. Menghormati dosen bagi mahasiswa bukan hanya sekadar bentuk sopan santun, tetapi juga merupakan fondasi bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dosen sebagai tenaga pendidik adalah sosok yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih, sehingga dengan menghormati mereka, kita menunjukkan sikap penghargaan terhadap ilmu yang mereka berikan. Selain itu, hubungan yang baik dosen dan mahasiswa juga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan membangun karakter yang baik pada diri siswa. Menghormati guru mencerminkan nilai-nilai moral yang tinggi dan menjadi cerminan integritas pribadi yang akan berdampak positif bagi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Etika dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hubungan antara mahasiswa dan dosen. Fenomena meningkatnya jumlah mahasiswa yang berani melawan dosen yang belakangan ini sering ditampilkan di media atau secara nyata menunjukkan adanya degradasi nilai etika dalam pendidikan. Hal ini sangat bertentangan dengan ajaran Az-Zarnuji dalam kitab Ta'limul Muta'allim, yang menekankan pentingnya memuliakan dosen. Dalam kitab tersebut, Az-Zarnuji tidak hanya menekankan penghormatan terhadap dosen, tetapi juga kepada kerabat dosen sebagai bentuk penghargaan yang lebih luas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang implementasi etika mahasiswa terhadap dosen di Universitas Al-Amien (UNIA) Prenduan. Khususnya, peneliti akan fokus pada mahasiswa yang tergabung dalam program intensif, mengingat mereka telah mempelajari kitab Ta'limul Muta'allim di awal semester. Penelitian ini penting untuk memahami sejauh mana ajaran etika dari kitab Ta'limul Muta'allim diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Menurut Saman et al (2021) Kitab Ta'limul Muta'allim adalah sebuah karya yang ditulis oleh Syaikh Az-Zarnuji, yang menguraikan tentang proses pembelajaran yang selaras dengan ajaran Islam. Dalam kitab tersebut memberikan panduan mendalam tentang metode pembelajaran yang sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Syaikh Az-Zarnuji menekankan pentingnya niat yang ikhlas, etika belajar, dan pendekatan spiritual dalam menuntut ilmu, menggabungkan nasihat praktis dan spiritual, kitab ta'limul muta'allim tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan pikiran tetapi juga membentuk karakter dan akhlak para pelajar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Upaya belajar dan mengajar di samping sebagai

aktivitas ilmiah, juga hanya bisa sukses dan bernilai ibadah jika dilandasi kesucian hati dari pamrih duniawi dan kesediaan diri untuk mengamalkannya.

Kitab Ta'limul Muta'allim adalah sebuah kitab yang membahas tentang tata cara dan etika dalam mencari ilmu. Dalam kitab ini, Syaikh Az-Zarnuji menguraikan berbagai macam etika yang harus dimiliki oleh seorang murid terhadap gurunya, teman-temannya, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan pencarian ilmu dan manfaatnya, baik di dunia maupun di akhirat (Busiri, 2020).

An'im, (2015) Dalam kitab Ta'limul Muta'allim menjelaskan bagaimana etika murid terhadap guru yakni: jangan berjalan di depan guru, jangan duduk di tempat duduknya guru, jangan lancang memulai pembicaraan di dekat guru kecuali dengan izinnnya, jangan banyak berbicara di dekat guru, jangan menanyakan sesuatu ketika guru sedang lelah (yang dapat menimbulkan rasa bosan kepada guru), hendaklah menjaga waktu, dan jangan mengetuk pintu (rumah guru) tetapi hendaklah bersabar sampai beliau keluar, mencari ridhonya (guru), menjauhi kemarahannya yang menyebabkan guru murka, menjalankan perintahnya pada yang bukan maksiat kepada Allah SWT, dan menghormati anak-anaknya, keluarganya serta kerabat dekatnya, jangan memilih bidang untuk dirinya sendiri sebab guru lebih tahu apa yang cocok untuk muridnya dan kecenderungan muridnya.

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Penelitian pertama dari Alfijan (2021) yang berjudul Internalisasi Etika Santri dalam Menuntut Ilmu melalui Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung. Hasil dari penelitian menunjukkan Transinternalisasi nilai etika di Pondok Pesantren Ainul Yaqin menghasilkan kegiatan-kegiatan yang menjadi pedoman. Seperti aktivitas interaksi sosial di pondok dan di rumah. Interaksi sosial ini dilakukan oleh santri baik saat berada di pondok maupun di rumah, seperti sholat berjamaah, bersalaman, dan menggunakan bahasa yang sopan kepada kyai dan orang tua. Kedua, penelitian dari Faturrahman et al, (2023) tentang Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan. Hasil penelitian menunjukkan Implementasi yang dilakukan oleh ustadz-ustadzah adalah menghubungkan tujuan pemahaman materi pembelajaran dengan perilaku siswa sehari-hari agar apa yang dipelajarinya sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupannya. Ketiga, penelitian dari Qodir (2020) tentang Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji Adab Murid Terhadap Guru dalam Kitab Ta'lim

al Muta'allim. Hasil penelitian menunjukkan dalam kitab Ta'lim Muta'allim menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang tergantung dari penghormatannya, dan kegagalannya adalah karena meremehkannya. Sesungguhnya bagi seorang murid yang baik agar dapat mendapatkan ilmu dari gurunya hendaknya mempunyai adab yang baik di setiap menerima, mendengarkan, mengerjakan apa yang disampaikan gurunya, dan jangan sekali-kali meremehkannya.

Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dengan tiga penelitian sebelumnya yaitu dalam penggunaan kitab Ta'limul Muta'allim sebagai dasar penelitian, namun juga terdapat perbedaan. Penelitian yang dilakukan lebih menekankan terhadap etika mahasiswa dan mendeskripsikannya sesuai dengan konsep etika yang ada dalam kita Ta'limul Muta'allim karya Syekh Az-Zarnuji, sehingga hal tersebut menjadi novelty dengan tiga penelitian sebelumnya dan di ambil tujuan penelitian untuk mendeskripsikan etika mahasiswa program intensif Universitas Al-Amien (UNIA) Prenduan terhadap dosen.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti serta memahami konteks dalam situasi dan setting alami yang berkaitan dengan fenomena tersebut (Fadli, 2021). Sumber data pada penelitian ini adalah guru yang mengajar kitab Ta'limul Muta'allim, ustadzah, dan mahasiswa yang mengikuti program intensif di Universitas Al-Amien (UNIA) Prenduan. Dengan pendekatan ini, penelitian berupaya menggali dan menjelaskan secara rinci pengalaman, pandangan, dan interaksi dari subjek penelitian dalam lingkungan akademik, sehingga diperoleh data berupa paparan dari hasil wawancara.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan etika mahasiswa terhadap guru, khususnya bagi mereka yang mengikuti program intensif di Universitas Al-Amien (UNIA) Prenduan. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran langsung mengenai sikap dan perilaku mahasiswa dalam berinteraksi dengan guru mereka. Wawancara juga digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, dilakukan wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih detail dan mendalam mengenai pandangan, pemikiran, dan pengalaman mahasiswa terkait penerapan etika terhadap guru. Dengan kombinasi kedua teknik ini, diharapkan penelitian dapat

menghasilkan data yang komprehensif dan memberikan wawasan yang lebih kaya tentang topik yang dikaji.

Teknik analisis data yang digunakan mengikuti metode Miles dan Huberman, yang meliputi langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah rangkuman, yaitu pemilihan pada hal-hal yang pokok saja, dan fokus pada hal yang penting membuang yang tidak perlu dan dicari tema pentingnya agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. Penyajian data merupakan suatu penggambaran tentang keadaan yang sesuai dengan data yang sudah direduksi terlebih dahulu. Dimana peneliti disini berupaya menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahannya, dan diawali dengan membagikannya dengan sub-sub pokok permasalahan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Dalam tahap ini akan ditarik sebuah kesimpulan yang bersifat menyeluruh selanjutnya disajikan dalam bentuk pernyataan yang singkat dan padat.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan tujuan penelitian mengenai implementasi etika mahasiswa program intensif Universitas Al-Amien (UNIA) Prenduan terhadap gurunya yang ditinjau dari perspektif kitab Ta'limul Muta'allim Karya Syekh Az-Zarnuji, diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat beberapa etika yang sudah diimplementasikan oleh para mahasiswa program intensif di Universitas Al-Amien (UNIA) Prenduan diantaranya yang sesuai dengan konsep etika yang terdapat dalam kitab Ta'limul Muta'allim karya Syekh Az-Zarnuji. Etiket tersebut diantaranya, etika mahasiswa ketika berpapasan dengan guru, etika ketika guru berbicara, etika mahasiswa ketika menemui guru, serta etika mahasantri menghormati dan memuliakan keluarga dan kerabat guru. Hasil temuan tersebut akan diuraikan dalam pembahasan berikut.

#### **Etika Mahasiswa Terhadap Guru Perspektif Kitab Ta'limul Muta'allim**

Konsep etika yang terkandung dalam kitab Ta'limul Muta'allim yaitu 1) seorang penuntut ilmu (yang selanjutnya akan disebut mahasiswa) tidak berjalan didepan dosen, 2) tidak duduk di tempat duduknya, 3) tidak memulai bicara di hadapannya kecuali dengan izinnya, 4) hendaknya tidak banyak bicara dihadapannya, 5) tidak bertanya sesuatu bila dosen sedang capek atau bosan, 6) harus menjaga waktu dan jangan mengetuk pintunya, tapi sebaliknya menunggu sampai beliau keluar, 7) menghormati dan memuliakan anak-anak, keluarga dan kerabatnya, 8) menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan kemarahan, 9) selalu memohon keridhoannya, 10) melaksanakan perintahnya asal bukan perintah maksiat kepada

Allah SWT, 11) hendaknya para penuntut ilmu (mahasiswa), mendengarkan ilmu dan hikmah serta rasa hormat, sekalipun sudah pernah mendengarkan ilmu masalah tersebut seribu kali, 12) seorang mahasiswa tidak patut memilih bidangnya sendiri, tapi harus menyerahkan kepada guru, karena guru lebih tahu mana ilmu yang cocok dengan watak atau kecenderungan muridnya.

Konsep etika yang terdapat dalam kitab Ta'limul Muta'allim di atas mencakup sejumlah prinsip penting bagi para penuntut ilmu termasuk juga mahasiswa dalam hubungannya dengan guru, yang inti dari konsep etika tersebut menekankan pada nilai-nilai seperti penghargaan, ketaatan, kesadaran terhadap waktu, dan kepercayaan kepada otoritas dosen sebagai landasan yang penting dalam hubungan antara mahasiswa dengan dosen.

Kandungan etika tersebut juga selaras dengan pendapat Qodir (2020) yang menyatakan bahwa pokok adab mahasiswa terhadap dosen dalam kitab Ta'lim Muta'allim mencakup tujuh poin utama. Pertama, seorang mahasiswa hendaknya tidak berjalan di depan gurunya. Kedua, mahasiswa tidak boleh duduk di tempat dosen kecuali dengan izin. Ketiga, mahasiswa tidak boleh memulai berbicara dengan dosen tanpa seizinnya. Keempat, mahasiswa tidak boleh berbicara di hadapan dosen. Kelima, mahasiswa sebaiknya tidak bertanya apapun jika dosen terlihat lelah. Keenam, mahasiswa harus menjaga waktu dengan baik. Ketujuh, mahasiswa tidak boleh mengetuk pintu ruangan dosen, tetapi harus menunggu sampai keluar dari ruangan. Syahid (2019) sependapat dengan hal tersebut dengan menyatakan beberapa etika yang tidak boleh dilakukan terhadap dosen oleh mahasiswa, yaitu hindari melintasi di depan dosen saat berjalan, jangan duduk di tempat yang telah ditempati oleh seorang dosen, tunggu izin sebelum berbicara di depan dosen, pilih pertanyaan dengan bijak agar tidak membosankan dosen, hormati waktu istirahat dosen dan hindari menggangukannya, jaga hati dosen dan hindari menyakiti perasaannya.

### **Implementasi Etika Mahasiswa UNIA Terhadap Guru**

Berikut beberapa etika mahasiswa program intensif Universitas AL-Amien (UNIA) Prenduan terhadap dosen yang sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Etika Mahasiswa Ketika Berpapasan dengan Guru dan Ketika Guru Berbicara**

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap mahasiswa program intensif di Universitas Al-Amien (UNIA) Prenduan, terlihat pada saat mahasiswa sedang mengikuti kajian

keagamaan di Mushola Ma'had Putri. Kajian tersebut diisi oleh ibu nyai (istri kiya). Saat para mahasiswa menunggu kedatangan nyai di Mushola, mahasiswa tampak bersiap untuk memberikan rasa hormat, ketika bu nyai tiba dan berjalan menuju mushola, mahasiswa yang berada di sekitar langsung berdiri dan menundukkan kepala sebagai tanda penghormatan. Setelah nyai duduk, mahasiswa pun duduk kembali. Hasil observasi ini kemudian diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Zahratin Nafizah.

“Etika santri terhadap guru haruslah penuh dengan ta'dzim, yang mencakup sikap hormat dan ketaatan. Ini termasuk tindakan seperti memberi penghormatan dengan cara menundukkan kepala ketika berhadapan dengan guru, serta patuh terhadap peraturan di kelas, seperti tidak membantah guru selama penjelasan berlangsung. Sebagian besar waktu, murid diharapkan untuk mendengarkan dengan seksama tanpa menimbulkan pertanyaan kecuali jika diizinkan”. (wawancara dengan Ustadzah Zahratin Nafizah)

Temuan dari observasi ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan seorang mahasiswa Universitas Al-Amien (UNIA) Prenduan. Mahasiswa tersebut mengungkapkan bahwa penerapan etika dalam interaksi dengan para guru, baik selama sesi kajian maupun dalam kegiatan pembelajaran, memberikan dukungan signifikan terhadap hasil observasi tersebut. Ia menjelaskan bahwa berdasarkan pengalamannya, etika memiliki peran penting dalam membentuk hubungan yang positif antara mahasiswa dengan dosen. Menurutnya, etika tidak hanya membantu menjaga keharmonisan, tetapi juga meningkatkan kualitas komunikasi dan pemahaman di dalam kelas. Mahasiswa tersebut menambahkan bahwa etika yang diterapkan secara konsisten oleh para guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, dimana mahasiswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Hal ini menunjukkan bahwa etika bukan sekadar aturan perilaku, tetapi juga merupakan elemen fundamental yang mendukung efektivitas proses pembelajaran.

“Kita biasanya menghormati guru dengan menundukkan kepala saat mereka lewat dan mendengarkan dengan baik saat mereka menjelaskan. Kita tidak memotong pembicaraan guru dan tidak duduk di tempat duduk mereka”. (wawancara dengan Nur Aini, Mahasiswa UNIA)

“Meskipun tidak semua menerapkannya, namun sebagian besar telah cukup baik dalam hal tersebut, contohnya mereka tidak bertanya sebelum mendapatkan izin dari guru, kemudian guru menjelaskan dan murid mendengarkan”. (wawancara dengan Nur Alina Safitri, Mahasiswa UNIA)

### **Etika Mahasiswa Ketika Ingin Menemui Guru**

Dalam kitab Ta“limul Muta“allim bahwasanya adab dalam menemui dosen atau bertamu ketika seorang mahasiswa hendak menemui dosennya seharusnya mahasiswa meminta izin terlebih dahulu, artinya mahasiswa harus memperhatikan tata krama ketika hendak menemui dosennya (Sari, 2023). Husni (2023) juga menyatakan bahwa hendaklah tidak mengunjungi dosen tanpa izin yang telah diberikan terlebih dahulu. Ini adalah tindakan yang menghormati dan menghargai waktu serta keberadaan dosen, yang juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya batasan-batasan dalam interaksi antara dosen dengan mahasiswa. Dengan meminta izin terlebih dahulu sebelum bertemu, kita memperlihatkan tanggung jawab dan kematangan dalam belajar, serta menghormati ruang pribadi dan profesionalisme dosen.

Implementasi yang dilakukan oleh mahasiswa program intensif di Universitas Al-Amien (UNIA) Preduan terlihat ketika mahasiswa ingin bertemu dengan dosen, maka akan menelponnya terlebih dahulu untuk mendapatkan izin bahwa ingin bertemu dan kemudian membuat janji. Apabila hendak mendatangi dosen ke rumahnya dan tidak mendapatkannya maka tunggu di depan pintu, dengan begitu harus menunggu tanpa memanggil-manggil beliau sampai beliau keluar rumah. Akan tetapi harus melihat situasi dan kondisi jika mendapati dosen yang ingin dikunjungi yang sedang tidur maka jangan sampai membuat dosen terbangun dari tidurnya, jika mendapati dosen sedang sibuk dengan suatu urusan maka jangan sampai mahasiswa ganggunya. Selain itu ketika bertamu hendaknya seorang murid menjaga waktu agar tidak terlalu lama dan menunggu waktunya. atau menghubungi ustadzah jika ingin bertemu dengan nyai, kemudian ustadzah akan menyampaikannya kepadanya.

### **Etika Mahasiswa Ketika Menghormati Keluarga Guru**

Etika mahasiswa ketika menghormati keluarga dosen tampak ketika Nyai Afifah Tidjani (seorang istri kiai) terlihat hadir di Universitas Al-Amien (UNIA) Preduan untuk mengajar sambil membawa putranya. Saat waktu istirahat, beberapa santri mendekati putra Nyai Afifah yang sedang menangis dalam gendongan Ustadzah Annisa. Mereka mencoba berbagai cara

untuk menenangkannya dan berniat untuk mengambil alih dari gendongan Ustadzah Annisa. Akhirnya, putra Nyai Afifah berhenti menangis. Para santri kemudian membawanya untuk membeli sesuatu yang dapat menenangkannya dan mengajaknya bermain.

Hal ini sebagaimana yang terkandung dalam kitab Ta'limul Muta'allim bahwa menghormati dan memuliakan anak-anak, keluarga dan kerabat dari dosen merupakan etika yang dianjurkan kepada mahasiswa sebagai bentuk akhlaqul karimah. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Hakim (2019) bahwa menghormati dan menghargai keturunan serta keluarga dosen, termasuk mereka yang menjadi kesayangan dosen adalah sikap yang mulia dan patut dijunjung tinggi. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya menghormati dosen sebagai individu, tetapi juga menghormati dan merawat hubungan serta warisan yang ditinggalkannya. Melalui sikap hormat ini, kita membangun lingkungan yang penuh kasih dan menghargai nilai-nilai yang telah diajarkan oleh dosen, baik di dalam keluarga maupun di dalam komunitas yang lebih luas. Menghormati dosen tidak hanya terbatas pada guru itu sendiri, tetapi juga meliputi penghormatan terhadap keluarga dan kerabatnya (Siddik & Umrah, 2017).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa implementasi etika mahasiswa dalam program intensif di Universitas Al-Amien (UNIA) Prenduan terhadap para dosen sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan uraian yang terdapat dalam kitab Ta'limul Muta'allim karya Syekh Az-Zarnuji. Menurut konsep etika dalam kitab tersebut, mahasiswa harus menunjukkan sikap hormat kepada dosen, seperti tidak berjalan di depan dosen. Hal ini telah diimplementasikan dengan baik oleh mahasiswa program intensif di Universitas Al-Amien (UNIA) Prenduan.

Para mahasiswa selalu berhenti dan tidak berjalan beriringan dengan dosen ketika bertemu di jalan, atau membiarkan dosen menyalip dirinya ketika jalan satu arah. Selain itu, mereka menunjukkan rasa hormat dan ta'dzim dengan menundukkan kepala dan tidak berjalan membelakangi dosen, ustadzah, atau nyai. Mereka juga menghormati keluarga atau kerabat dari dosen sebagaimana menghormati dosen, serta menjaga etika yang baik saat hendak berkunjung ke rumahnya. Etika ini mencerminkan penghormatan yang tinggi terhadap dosen, sebagaimana yang diajarkan dalam kitab Ta'limul Muta'allim karya Syekh Az-Zarnuji.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menemukan dan melihat bahwa pengimplementasian etika mahasiswa terhadap dosen sudah berjalan sesuai dengan konsep etika para pencari ilmu dalam pembelajaran Ta'limul Muta'allim meskipun tidak

secara keseluruhan. Beberapa etika yang sudah diimplementasikan oleh para mahasiswa program intensif di Universitas Al-Amien (UNIA) Prenduan diantaranya. Etika mahasantri ketika berpapasan dengan guru, etika ketika guru berbicara, etika mahasiswa ketika menemui guru, etika mahasantri menghormati dan memuliakan keluarga dan kerabat guru.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa program intensif Universitas Al-Amien (UNIA) Prenduan diperoleh bahwa implementasi etika terhadap dosen dengan perspektif kitab Ta'limul Muta'allim Karya Syaikh Az-Zarnuji sudah diimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, etika yang diimplementasikan mahasiswa disimpulkan sebagai berikut, a) etika terhadap dosen ketika berpapasan dengan dosen yaitu ketika dosen sedang berjalan di depan mahasiswa maka tidak mendahuluinya, apabila dosen sedang lewat maka seharusnya santri sudah menundukkan kepala dari kejauhan, memberikan rasa hormat dan ta'dzim. b) mahasiswa terbiasa untuk menjaga adab ketika dosen sedang bicara saat menjelaskan materi di kelas. c) etika ketika mahasiswa ingin menemui guru, yakni dimana ketika mahasiswa ingin menemui dosen meminta izin terlebih dahulu dan pastinya dengan memilih waktu yang tepat. d) mahasantri terbiasa menghormati dan memuliakan keturunan dan kerabat dosen.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiyan, R. (2021). Internalisasi Etika Santri dalam Menuntut Ilmu melalui Kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 4(1), 24-47.
- An'im, A. (2015). Terjemah Ta'limul Muta'allim–Kiat Santri Meraih Ilmu Manfataa & Barokah. *Jawa Barat: Mukjizat*.
- Busiri, A. (2020). Etika Murid dalam Menuntut Ilmu Perspektif Syaikh az-Zarnuji (Kajian Kitab Ta'limul Muta'allim). *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 55-70.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/HUM.V21I1.38075>.

- Faturrahman, F., Fernadi, M. F., & Apriyani, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan. *Journal on Education*, 5(4), 17700-17712.
- Hakim, L. (2019). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari Studi Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim. *Jurnal Medikita: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1), 43-63.
- Husni, K. (2023). Studi Komparasi Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari dan Kitab Hilyah Thalib Al-'Ilmi Karya Syaikh Bakr bin Abdullah Abu Zaid Tentang Etika Penuntut Ilmu. *Integratif Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 67-82.
- Ma'ruf, M., & Wulandari, A. P. (2020). Konsep Etika Murid Terhadap Guru Menurut Habib Abdullah Bin Alawi Al-Haddad (Studi Analisis Kitab Adab Suluk Al-Murid). *Jurnal Al-Makrifat Vol*, 5(2).
- Pujianti, E. (2022). Etika Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 8(01).
- Qodir, M. S. (2020). Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji Adab Murid Terhadap Guru Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(2), 1-16.
- Raihana, R. (2017). Etika Murid Terhadap Guru Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Az Zarnuji (570H-620H).
- Saman, K. A., Sukandar, A., & Fathurrohman, A. A. (2021). Konsep Pendidikan Perspektif Syaikh Al-Zarnuji: Analisis Kitab Ta'limul Muta'allim. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 1(3), 31-40.
- Sari, N. E. (2023). *Konsep Adab Terhadap Guru Dalam Menuntut Ilmu Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Akhlak Pada MA Kelas X* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Siddik, H., & Umrah, S. (2017). Implementasi Konsep Etika: Relasi Guru Dan Siswa Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Di Pondok Pesantren Roudlotul Khuffadz. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 6-11.
- Sutisna, U. (2020). Etika Belajar Dalam Islam. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 49-58.
- Syahid, N. (2019). Urgensi Kitab Ta'limul Muta'allim pada Pembelajaran Modern. *QUDWATUNA*, 2(2), 126-142.

Wahyuni, Y. S., & Santoso, J. (2023). Sosialisasi Tentang Pentingnya Ilmu Pendidikan Agama Islam dan Pentingnya Adab Dan Etika Terhadap Guru. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 11168-11173.